

BAB IV

RENCANA AKSI PASTORAL TERHADAP KASUS KETERLIBATAN MAJELIS JEMAAT DALAM PRAKTIK SABUNG AYAM

Rencana aksi merupakan bagian terakhir dari tahapan-tahapan metode studi kasus. Rencana aksi mengandung rumusan-rumusan gagasan dalam rangka menyajikan sebuah alternative pemecahan masalah secara konkrit yang lebih memadai dari pada yang terungkap dalam kasus.¹ Rencana aksi pastoral yang dirumuskan pada bab ini disusun berdasarkan hasil interpretasi teologis pada bab III, khususnya refleksi atas krisis kepemimpinan rohani, pembiaran structural terhadap dosa, serta panggilan gereja untuk menghadirkan pemulihan sebagaimana dinyatakan dalam teks 1 Samuel 2:11-26

4.1 Rencana Aksi Pastoral Terhadap Majelis Jemaat Yang Terlibat dalam Praktik Sabung Ayam

Berdasarkan hasil deskripsi, analisis, dan interpretasi pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa pelayanan pastoral terhadap majelis jemaat yang terlibat dalam praktik sabung ayam masih bersifat umum dan belum menyentuh proses pemulihan secara personal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, rencana aksi pastoral berikut disusun secara ringkas, operasional, dan menempatkan majelis jemaat sebagai subjek utama pemulihan, dengan gereja berperan sebagai fasilitator pembimbingan pastoral.

¹ Ranoh, *Studi kasus pastoral / II, Nusa Tenggara Timur*, 158.

4.1.1 Aksi Pastoral terhadap Majelis Jemaat

Bagi majelis jemaat yang terlibat dalam praktik sabung ayam, aksi pastoral diarahkan pada proses pemulihan pribadi dan kepemimpinan rohani. Aksi yang dilakukan adalah pembimbingan pastoral personal dan tertutup, yang menolong majelis jemaat menyadari keterlibatan mereka sebagai pelanggaran terhadap panggilan iman dan tanggung jawab jabatan pelayanan. Gereja memfasilitasi percakapan pastoral yang mendorong pengakuan kesalahan dan pengambilan keputusan iman untuk meninggalkan praktik sabung ayam.

Selain pembimbingan, majelis jemaat mendapatkan penopangan pastoral yang berkelanjutan agar tidak terjebak dalam rasa bersalah yang berkepanjangan atau kehilangan harapan untuk berubah. Aksi ini dilanjutkan dengan penyembuhan melalui konseling pastoral dan doa, guna memulihkan luka rohani dan emosional yang muncul akibat keterlibatan dalam praktik tersebut. Gereja juga memfasilitasi pemulihan relasi dan pendamaian dengan keluarga dan jemaat melalui dialog rekonsiliatif, serta melakukan pemeliharaan iman secara berkelanjutan melalui disiplin rohani dan keterlibatan pelayanan secara bertahap.

4.1.2 Aksi Pastoral bagi Gereja (GMIT Lederui-Ledeunu)

Bagi GMIT Lederui-Ledeunu sebagai institusi gereja, aksi pastoral diarahkan pada penguatan fungsi penggembalaan agar tidak terjadi pembiaran struktural terhadap dosa dalam kehidupan pelayanan.

Gereja dipanggil untuk bertanggung jawab secara pastoral terhadap majelis jemaat yang telah dipilih dan diteguhkan untuk melayani, sehingga gereja tidak berhenti pada proses pemilihan dan penetapan, tetapi terus menyertai para pelayan dalam menjalankan panggilan dan tanggung jawabnya.

Oleh karena itu, gereja melakukan pendampingan pastoral yang terarah dan konsisten terhadap majelis jemaat yang jatuh, bukan hanya melalui nasihat umum dalam ibadah, tetapi melalui pembimbingan personal, penopangan iman, dan pemeliharaan rohani yang berkelanjutan. Aksi ini menegaskan bahwa ketika gereja telah memilih dan mempercayakan tugas pelayanan kepada majelis jemaat, gereja juga berkewajiban untuk tidak membiarkan mereka berjalan sendiri dalam pergumulan dan kelemahan.

Selain itu, gereja menjalankan pembinaan dan penguatan pemahaman mengenai panggilan pelayanan dan tanggung jawab kepemimpinan gerejawi sesuai dengan Tata Gereja GMIT. Melalui pembinaan ini, majelis jemaat ditolong untuk terus mengingat identitas dan tugasnya sebagai pemimpin rohani, sehingga tidak kehilangan kesadaran akan tanggung jawab etis dan spiritual yang melekat pada jabatan pelayanan.

Dengan demikian, GMIT Lederui-Ledeunu menegaskan perannya sebagai gereja yang tidak melakukan pembiaran terhadap pelayan yang jatuh, tetapi hadir secara aktif untuk membimbing, menegur dalam kasih, menopang, dan memulihkan. Aksi pastoral

ini menjadi wujud tanggung jawab gereja dalam menjaga integritas pelayanan dan kesaksian gereja di tengah jemaat dan masyarakat.

4.1.3 Aksi Pastoral bagi Jemaat

Bagi jemaat secara keseluruhan, aksi pastoral diarahkan pada pembentukan kesadaran iman kolektif. Gereja melakukan edukasi iman melalui khotbah dan ibadah kategorial yang menolong jemaat memahami praktik sabung ayam sebagai persoalan iman dan etika Kristen, bukan sekadar kebiasaan atau hiburan.

Selain itu, jemaat didorong untuk membangun budaya saling menegur dalam kasih, sehingga tidak bersikap permisif terhadap praktik yang merusak integritas pelayanan. Aksi pastoral ini juga menempatkan jemaat sebagai komunitas pendukung pemulihan, yang tidak mengucilkan pelayan yang sedang bertobat, tetapi tetap menjaga kekudusan pelayanan dan kehidupan persekutuan.

4.1.4 Aksi Pastoral bagi Keluarga

Keluarga merupakan ruang relasional yang paling terdampak oleh keterlibatan majelis jemaat dan jemaat dalam praktik sabung ayam dan perjudian, terutama ketika faktor ekonomi menjadi pemicu utama. Oleh karena itu, aksi pastoral terhadap keluarga diarahkan pada pemulihan relasi dan penguatan iman keluarga.

Pendampingan pastoral dilakukan melalui percakapan dan doa bersama keluarga, yang memberi ruang bagi anggota keluarga untuk mengungkapkan luka, kecemasan, dan tekanan ekonomi

yang dialami. Gereja hadir untuk meneguhkan keluarga sebagai komunitas kecil yang saling menopang dalam iman, sehingga keluarga tidak terjebak dalam siklus tekanan ekonomi dan perjudian.

Melalui pendampingan ini, keluarga dipulihkan sebagai ruang pertumbuhan iman yang sehat dan menjadi benteng awal untuk mencegah pengulangan praktik perjudian di masa depan.

Rangkuman

Bab IV ini memaparkan rencana aksi pastoral sebagai tahap akhir dari metode studi kasus terhadap keterlibatan majelis jemaat dalam praktik sabung ayam. Rencana aksi pastoral dirumuskan berdasarkan hasil deskripsi, analisis, dan interpretasi teologis pada bab-bab sebelumnya, khususnya refleksi atas krisis kepemimpinan rohani, pembiaran struktural terhadap dosa, serta panggilan gereja untuk menghadirkan pemulihan sebagaimana dinyatakan dalam 1 Samuel 2:11–26.

Fokus utama rencana aksi pastoral diarahkan pada majelis jemaat yang terlibat dalam praktik sabung ayam sebagai subjek utama pemulihan. Aksi pastoral terhadap majelis jemaat mencakup pembimbingan pastoral personal dan tertutup, penopangan iman secara berkelanjutan, penyembuhan luka rohani dan emosional melalui konseling pastoral dan doa, pemulihan relasi dengan keluarga dan jemaat melalui dialog rekonsiliatif, serta pemeliharaan iman melalui disiplin rohani dan keterlibatan pelayanan secara bertahap. Pendekatan ini menegaskan bahwa pemulihan kepemimpinan rohani merupakan sebuah proses pastoral yang berkelanjutan, bukan tindakan instan.

GMIT Lederui-Ledeunu sebagai institusi gereja diposisikan sebagai pihak yang bertanggung jawab secara pastoral terhadap majelis jemaat yang telah dipilih dan diteguhkan. Gereja dipanggil untuk memperkuat fungsi penggembalaan agar tidak terjadi pembiaran struktural terhadap dosa, dengan cara melakukan pendampingan pastoral yang terarah dan konsisten, serta pembinaan pemahaman mengenai panggilan dan tanggung jawab kepemimpinan gerejawi sesuai dengan Tata Gereja

GMIT. Dengan demikian, gereja hadir bukan hanya sebagai institusi yang menetapkan pelayan, tetapi juga sebagai komunitas yang membimbing dan memulihkan pelayan yang jatuh.

Selain itu, jemaat dipahami sebagai komunitas iman yang turut berperan dalam proses pemulihan. Aksi pastoral bagi jemaat diarahkan pada pembentukan kesadaran iman kolektif melalui pewartaan dan penggembalaan pastoral, serta pengembangan budaya saling menegur dalam kasih tanpa sikap permisif maupun pengucilan. Jemaat diharapkan menjadi komunitas pendukung yang menjaga kekudusan pelayanan sekaligus mendukung proses pertobatan majelis jemaat.

Akhirnya, keluarga dipahami sebagai ruang relasional yang paling terdampak oleh keterlibatan dalam praktik sabung ayam dan perjudian, terutama ketika faktor ekonomi menjadi pemicu. Oleh karena itu, aksi pastoral terhadap keluarga diarahkan pada pemulihan relasi, penguatan iman keluarga, dan peneguhan keluarga sebagai komunitas kecil yang menopang proses pertobatan dan pemulihan secara utuh.

Secara keseluruhan, rencana aksi pastoral ini menegaskan bahwa pemulihan majelis jemaat yang terlibat dalam praktik sabung ayam merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan majelis jemaat sebagai pelaku, gereja sebagai fasilitator pastoral, jemaat sebagai komunitas iman, dan keluarga sebagai ruang pemulihan relasional, demi terjaganya integritas kepemimpinan rohani dan kesaksian gereja di tengah jemaat dan masyarakat.